

**LAMPIRAN
JURNAL**

**PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS DAN KEPEMILIKAN
INSTTUSIONAL TERHADAP OPINI AUDIT *GOING CONCERN* PADA
INDUSTRI MANUFAKTUR SUBSEKTOR *TEXTILE* DAN *GARMENT*
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2015-2019**

ZURLINDA ANGGRAENI

anggraenizurlinda@gmail.com

ABSTRACT

The auditor's statement regarding Doubts about the continuity of a business is expressed by an audit opinion, where the going concern statement from the auditor shows that the auditor has doubts about the continuity of a business in the future, it is important for a company to be free from going concern audit opinion because this will have an impact on the smooth operation of operational funding. company. In practice there are many things that can make a company get a going concern audit opinion, one of which is by measuring profitability, liquidity and institutional ownership, large profits in a business are things that are always desired in running a business, then this is what can make a company capable. running operational funding without having to sell company assets or commonly known as liquid, company liquidity is important to reflect the company's ability to pay its obligations and the role of institutional ownership is important to oversee how investor funds are used as effectively and efficiently as possible in company operations to generate profits big. For this reason, the purpose of this study is to determine the effect of profitability, liquidity and institutional ownership on going concern audit opinion on the textile and garment industry in Indonesia which are listed on the 2015-2019 stock exchange.

The design of this study is a causality study, namely research that aims to analyze the causal relationship between a variable and other variables. The method used is a quantitative method, with secondary data types where the data source is obtained from the official website of the Indonesian stock exchange on the financial statements of research companies that are consistently listed from the 2015-2019 period, the data collection technique uses purposive sampling method with the number of research sample data is 70 data the sample used.

The results of the study found that profitability, liquidity and institutional ownership had an effect on going-concern audit opinion, this was indicated by the profitability regression coefficient of -0.426 with a significance of $0.010 < 0.05$, the liquidity regression coefficient of -1.430 with a significance of $0.042 < 0.05$ then institutional ownership with coefficient. regression of -0.081 with a significance of $0.006 < 0.05$.

Keywords : Profitability, return on assets, liquidity, current ratio, institutional ownership, going concern audit opinion.

PENDAHULUAN

Membangun suatu badan usaha merupakan hal yang tidak mudah, termasuk dalam mempertahankan keberlangsungan usaha agar bisa berkelanjutan dimasa yang akan datang, berkaitan dengan pengauditan laporan keuangan suatu usaha yang dilakukan oleh auditor dalam mencerminkan keberlangsungan suatu usaha pernyataan tersebut disebut dengan opini audit *going concern*, Menurut Safitri (2018) menyatakan bahwa istilah *going concern* merupakan sebuah asumsi pada badan usaha yang dianggap mampu mempertahankan usahanya dalam waktu yang lama dengan tidak mengalami kegagalan dalam membayarkan hutang jangka pendeknya secara berkelanjutan, ketika suatu badan usaha tidak bisa mencerminkan keberlangsungan usaha dimasa yang akan datang yang ditunjukkan pada laporan keuangan usaha yang diaudit tersebut, maka auditor akan memberikan pendapat tentang pernyataan keraguan akan keberlangsungan usaha tersebut dengan memberikan pernyataan opini audit *going concern* untuk memastikan keberlangsungan suatu perusahaan untuk menjalankan bisnisnya (Institute Akuntan Publik Indonesia (2011). Opini audit atas laporan keuangan menjadi bahan pertimbangan bagi investor ketika ingin berinvestasi. Sehingga opini audit atas laporan keuangan menjadi hal penting dalam keputusan berinvestasi oleh investor.

Dampak negatif yang timbul jika diterbitkan opini audit *going concern* terhadap perusahaan adalah turunnya harga saham, resiko kebangkrutan, serta hilangnya kepercayaan publik terhadap citra perusahaan dan manajemen perusahaan tersebut, akan memberi imbas yang sangat signifikan terhadap kelangsungan bisnis perusahaan kedepannya yang mana perusahaan akan mengalami kesulitan dalam meningkatkan modal pinjaman, mengakibatkan terganggunya pendanaan operasional perusahaan. Kesulitan keuangan akan mengakibatkan perusahaan mengalami arus kas negatif, gagal bayar pada perjanjian utang dan akhirnya mengarahkan pada kebangkrutan.

Industri manufaktur subsektor *textile* dan *garment* merupakan industri menarik untuk dibahas tentang keberlangsungan hidupnya dimana di era globalisasi seperti sekarang ini, industri sektor *textile* dan *garment* di Indonesia banyak menghadapi rintangan tentang banyaknya produk impor dan kalah bersaingnya produk domestik dengan produk luar membuat penurunan laba pada industri ini seperti yang dinyatakan oleh Fathimah (2020) bahwa Krisis yang menekan performa industri *textile* dan *garment* ternyata mengalami peningkatan yang signifikan. Kesulitan dalam merambah pangsa pasar ekspor yang lebih luas, ternyata produk *textile* lokal harus menghadapi penurunan serapan di pasar domestik karena kalah bersaing dengan produk impor.

Faktor pertama yang mempengaruhi opini audit *going concern* adalah profitabilitas. Profitabilitas dalam kegiatan operasional industri *textile* dan *garment* merupakan hal yang sangat penting karena tujuan akhir yang ingin dicapai sebuah perusahaan adalah memperoleh keuntungan yang maksimal, ketika suatu perusahaan bisa memperoleh laba yang maksimal maka secara langsung perusahaan tersebut bisa membayar kewajiban dalam kegiatan operasional perusahaan. Penurunan profitabilitas pada sektor ini merupakan masalah yang harus diatasi, jika masalah ini terus berlanjut, maka tujuan perusahaan dalam meningkatkan laba tidak tercapai dan kepercayaan masyarakat dalam menanamkan modalnya di perusahaan tersebut akan berkurang karena perusahaan tersebut dianggap tidak memiliki kinerja yang baik dan akan mengalami kebangkrutan, dalam hal ini proksi profitabilitas yang digunakan adalah ROA dimana ROA yang tinggi akan membuat perusahaan terhindar dari opini audit *going concern* yang menunjukkan adanya hubungan negatif, tentunya ini merupakan hal yang baik karena auditor tidak meragukan kelangsungan hidup perusahaan.

Faktor kedua yang mempengaruhi opini audit *going concern* adalah likuiditas. Likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban saat jatuh tempo pada saat ditagihnya. Menurut Kasmir (2018) menyatakan bahwa rasio likuiditas digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan yang bermanfaat untuk membayarkan kewajiban kepada pihak ketiga. Rasio likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini diproksikan oleh *current ratio*. *Current ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan serta mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar hutang.

Faktor ketiga yang dapat mempengaruhi opini audit *going concern* adalah kepemilikan institusional. Kepemilikan institusional adalah kepemilikan atas saham oleh sebuah institusi, menurut Sintyawati (2018) menyatakan bahwa Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham oleh institusi lain seperti perusahaan atau

lembaga lain. Kepemilikan institusional dipilih karena dianggap mampu sebagai *monitoring* jalannya operasional perusahaan agar berjalan secara efisien dan efektif, selain kepemilikan institusional terdapat kepemilikan lain dalam saham yaitu kepemilikan manajerial dan kepemilikan publik.

Kepemilikan saham manajerial akan membantu penyatuan kepentingan antar manajer dengan pemegang saham, tetapi kepemilikan manajerial yang tinggi dapat berdampak buruk terhadap perusahaan, dengan kepemilikan manajerial yang tinggi, manajer mempunyai hak voting yang tinggi sehingga manajer mempunyai posisi yang kuat untuk mengendalikan perusahaan, hal ini dapat menimbulkan masalah pertahanan, dan menimbulkan kesulitan bagi para pemegang saham eksternal untuk mengendalikan tindakan manajer dan membuat kerugian bagi investor eksternal.

Kepemilikan selanjutnya adalah Kepemilikan publik, kepemilikan publik merupakan jumlah saham yang dimiliki oleh publik atau masyarakat yang tidak ada kaitannya dengan hubungan perusahaan, adanya kepemilikan publik diharapkan adanya dana tambahan dari kepemilikan eksternal, dengan adanya kepemilikan publik maka pengawasan terhadap operasional perusahaan semakin diperketat, namun dalam kepemilikan publik ini atau kepemilikan saham masyarakat hanya dalam jumlah yang kecil hal ini terkait dengan sumber dana yang sulit diperoleh untuk diinvestasikan, ketika jumlah saham dalam perusahaan itu kecil maka pemegang saham eksternal dalam hal ini masyarakat tidak dapat mempengaruhi pengambilan keputusan manajemen yang diadakan pada RUPS, dimana terkadang pihak manajemen tidak memprioritaskan kepentingan eksternal akan tetapi lebih mengutamakan kepentingan perusahaan.

Kepemilikan saham institusional dipilih sebagai variabel pada penelitian ini dari pada kepemilikan yang lainnya seperti kepemilikan manajerial dan publik karena dapat berperan dalam memiliki sumber daya yang lebih dari pada investor individu dalam memperoleh informasi, memiliki relasi bisnis yang lebih kuat dengan manajemen, serta sebagai memonitor manajemen. Adanya kepemilikan institusional oleh perusahaan investasi atau institusi lain, akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal. Mekanisme monitoring dapat meningkatkan kemakmuran pemegang saham eksternal, hal ini dikarenakan terjadinya perubahan perilaku dari pasif menjadi aktif sehingga dapat meningkatkan akuntabilitas manajerial sehingga manajer akan bertindak lebih hati-hati dalam pengambilan keputusan, dengan kepemilikan institusional Meningkatnya aktivitas institusional ownership dalam melakukan monitoring disebabkan oleh adanya biaya yang dibebankan dalam berinvestasi memotivasi institusional ownership untuk lebih serius dalam mengawasi maupun mengoreksi semua perilaku manajer.

Motivasi penelitian ini adalah masih terdapat adanya perbedaan hasil atau *research gap* baik dari segi hasil penelitian maupun dari segi variabel yang digunakan dari penelitian penelitian sebelumnya. Alasan peneliti memilih industri *textile* dan *garment* yang pertama adalah karena sektor ini terdapat perusahaan yang masih mendapatkan opini audit *going concern* sekaligus banyak perusahaan pada sektor ini yang mengalami penurunan profit akibat mudahnya impor dengan negara lain, alasan yang kedua adalah perusahaan dalam sektor ini harusnya dapat menghasilkan laba setiap tahun yang cukup besar dalam pengelolaan dari itu dari hulu hingga hilir dimana barang mentah diproses menjadi barang setengah jadi atau bahkan siap dijual akan tetapi industri ini justru dihadapkan banyak kendala seperti kesulitan membayar hutang, kalah bersaing dengan produk impor dan juga masih ada perusahaan yang membeli bahan baku dari negara luar seperti Amerika, hal ini tentunya membuat perolehan laba perusahaan berkurang dan akibatnya bisa mendapatkan opini audit *going concern* atau diragukan keberlangsungannya.

KAJIAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESISI

A. Pengertian Auditing

Auditing adalah suatu proses mengevaluasi bukti secara objektif dan sistematis tentang kegiatan ekonomi pada laporan keuangan yang telah disusun dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan kriteria yang telah ditetapkan, serta penyampaian hasil-hasilnya kepada yang berkepentingan.

Laporan audit adalah wujud dari pernyataan pendapat yang diberikan oleh auditor baik itu memberikan pendapat ataupun tidak memberikan pendapat dimana hal tersebut telah dilakukan oleh auditor sesuai dengan standar auditing yang telah ditetapkan oleh institut Akuntan Publik Indonesia.

Terdapat lima jenis opini auditor yang dikeluarkan dalam laporan audit

- 1) Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian (*Unqualified Opinion*)
- 2) Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian Dengan Bahasa Penjelasan (*Unqualified Opinion With Explanatory Language*)
- 3) Pendapat Wajar Dengan Pengecualian (*Qualified Opinion*)
- 4) Pendapat Tidak Wajar (*Adverse Opinion*)
- 5) Pernyataan Untuk Tidak Memberikan Pendapat (*Disclaimer Opinion*)

B. Biaya Keagenan

Biaya keagenan (*agency costs*) merupakan biaya muncul ketika prinsipal menunjuk agen untuk membuat keputusan mewakili kepentingan mereka, Teori

agensi mengasumsikan bahwa pemegang saham sebagai *principal* diasumsikan hanya tertarik kepada hasil keuangan pada investasi mereka diperusahaan. Sedangkan para agen diasumsikan termotivasi untuk memaksimalkan kompensasi yang diterima, sehingga memicu perusahaan untuk mengeluarkan biaya keagenan (*agency cost*) oleh karena itu dalam pengambilan keputusan opini audit *going concern*, auditor akan melihat seberapa besar kepemilikan didalam perusahaan, dimana kepemilikan institusional bisa dijadikan sebagai *monitoring* terhadap apa yang dilakukan manajemen sehingga kepemilikan institusional bisa mengawasi jalannya operasional perusahaan dalam mengoptimalkan dana secara efektif dan efisien serta sebagai bahan pertimbangan ketika mengambil atau menerapkan keputusan kepentingan perusahaan.

Auditor dianggap sebagai pihak yang mampu menjembatani kepentingan prinsipal dan agen dalam melakukan *monitoring* terhadap kinerja manajemen sesuai dengan laporan keuangan. Akuntan publik (auditor) juga memberikan jasa untuk menilai atas kewajaran laporan keuangan perusahaan yang dibuat oleh agen, dengan hasil akhir adalah opini audit.

C. Opini Audit *Going Concern*

Opini audit *going concern* diberikan auditor apabila dalam proses audit ditemukan kondisi dan peristiwa yang mengarah pada kesanksian terhadap kelangsungan hidup perusahaan. Opini Audit *Going Concern* didapatkan berdasarkan asumsi kelangsungan usaha, yang mampu bertahan dalam bisnis untuk masa depan. Auditor mempunyai tanggung jawab untuk mengevaluasi status kelangsungan hidup perusahaan dalam setiap pekerjaannya. Menurut Okky (2018) menyatakan auditor harus mempertimbangkan kondisi ekonomi yang mempengaruhi perusahaan, kemampuan membayar hutang, dan kebutuhan likuiditas di masa yang akan datang.

Auditor mengeluarkan pernyataan opini audit *going concern* dikarenakan :

- a. Ketidak pastian dalam material yang terjadi karena adanya masalah yang tidak dapat diestimasi secara wajar seperti kerugian usaha dalam jumlah besar dan terjadi secara berturut turut.
- b. Ketidak mampuan perusahaan dalam membayarkan kewajiban jatuh tempo
- c. Terjadinya resiko yang tidak diasuransikan atau banyak pelanggan yang beralih kepesaing.
- d. Terjadinya masalah serupa secara berulang yang bisa membahayakan operasional perusahaan.

Pada saat auditor memberikan pernyataan adanya keragu-raguan yang besar terhadap kemampuan klien untuk melanjutkan usahanya (*going concern*), auditor perlu menyampaikan kondisi tersebut dalam laporan auditnya, dengan adanya keragu-raguan perusahaan untuk dapat mempertahankan kelangsungan usahanya, maka auditor dapat memberikan opini *going concern* (opini modifikasi).

D. Rasio Keuangan

Menurut Kasmir (2018) menyatakan bahwa rasio profitabilitas memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. *Return on Asset* (ROA) adalah perbandingan antara laba bersih dengan total aset yang tertanam dalam perusahaan. ROA digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan memanfaatkan aset yang ada.

Menurut Kasmir (2018) menyatakan bahwa rasio likuiditas digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan yang bermanfaat untuk membayarkan kewajiban kepada pihak ketiga. Rasio likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini diprosikan oleh *current ratio*. *Current ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan serta mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar hutang.

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan atas saham oleh sebuah institusi, menurut Sintyawati (2018) menyatakan bahwa Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham oleh institusi lain seperti perusahaan atau lembaga lain. Kepemilikan institusional dipilih karena dianggap mampu sebagai *monitoring* jalannya operasional perusahaan agar berjalan secara efisien dan efektif, selain kepemilikan institusional terdapat kepemilikan lain dalam saham yaitu kepemilikan manajerial dan kepemilikan publik.

E. Pengaruh profitabilitas, likuiditas dan kepemilikan institusional terhadap opini audit *going concern*

Profitabilitas, likuiditas dan kepemilikan institusional bersama-sama berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*, semakin rendah profitabilitas yang dimiliki perusahaan, maka semakin kecil kemungkinan perusahaan dapat melanjutkan keberlangsungan usahanya akibatnya semakin besar pula keraguan auditor. Begitu juga dengan likuiditas, semakin rendah kemampuan perusahaan melunasi kewajiban jangka pendeknya, maka semakin besar kemungkinan terganggunya operasional perusahaan tersebut, sehingga semakin besar juga keraguan auditor akan keberlangsungan usahanya serta sama dengan kepemilikan institusional dimana semakin tinggi kepemilikan institusional perusahaan maka tanggung jawab dan pengawasan terhadap pengelolaan dana

investor semakin ketat hal ini membuat perusahaan akan terhindar dari opini audit *going concern*. Hal ini senada dengan penelitian Adhityan (2018), menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh dan signifikan terhadap opini audit *going concern*. Begitu juga dengan likuiditas, semakin rendah kemampuan perusahaan melunasi kewajiban jangka pendeknya, maka semakin besar kemungkinan terganggunya operasional perusahaan tersebut, serta Anjani (2013) mengatakan bahwa kepemilikan institusional berhubungan positif dengan opini audit *going concern*. Semakin besar persentase kepemilikan institusional maka pengawasan investor institusional terhadap kinerja dan setiap keputusan yang diambil manajer pun semakin tinggi. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi kepemilikan institusional perusahaan maka akan terhindar dari opini audit *going concern*. Oleh karena itu rumusan hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H₁ : Terdapat pengaruh antara profitabilitas, likuiditas dan kepemilikan institusional terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan *textile* dan *garment* yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2015-2019.

F. Pengaruh profitabilitas terhadap opini audit *going concern*

Profitabilitas yang diproksikan dengan ROA, apabila perusahaan memiliki ROA rendah dan mengalami kerugian selama beberapa tahun berturut-turut ada kemungkinan akan terjadinya kebangkrutan, hal ini menjadikan dasar bagi auditor untuk memberikan opini audit *going concern* dalam laporannya. Adhityan (2018) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap opini audit *going concern*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ketika profit sebuah perusahaan mengalami kenaikan maka akan terhindar dari resiko kebangkrutan dan terhindar dari opini audit *going concern* dari auditor. Oleh karena itu rumusan hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H₂ : Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*.

G. Pengaruh likuiditas terhadap opini audit *going concern*

Likuiditas yang diproksikan dengan current ratio menggambarkan dimana perusahaan yang memiliki *current ratio* yang baik dianggap sebagai perusahaan yang memiliki kemampuan mengelola aset lancar perusahaan dengan baik. Kesimpulan yang diperoleh bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap pemberian opini audit *going concern*, karena jika kemampuan perusahaan melunasi utang jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancarnya baik, itu berarti perusahaan tidak akan mengalami kesulitan melunasi para krediturnya sehingga semakin terhindar dari pemberian opini audit *going concern*. Adhityan (2018) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*. Oleh karena itu rumusan hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H₃ : Likuiditas berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*

H. Pengaruh kepemilikan institusional terhadap opini audit *going concern*

Kepemilikan institusional yang diukur dengan melihat seberapa besar kepemilikan saham institusi di dalam perusahaan dari jumlah saham yang beredar, semakin besar persentase kepemilikan institusional pada sebuah perusahaan maka pengawasan investor institusional terhadap kinerja dan setiap keputusan yang diambil manajer pun semakin tinggi. Oleh karena itu, manajer akan meningkatkan kinerjanya agar sesuai dengan yang diharapkan pemegang saham, Penelitian Sintyawati (2018) menyatakan bahwa investor institusional terhadap manajemen perusahaan sangat penting karena digunakan untuk menyelaraskan kepentingan manajemen dengan pemegang saham, itu berarti semakin tinggi kepemilikan institusional suatu perusahaan maka dapat terhindar dari opini audit *going concern*. Oleh karena itu rumusan hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H₄ : Kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*

METODE RISET

i. Populasi, Sampel dan Penarikan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan *textile* dan *garment* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015 sampai 2019 yang telah diaudit selama periode tersebut. Dimana jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 89 data perusahaan, kemudian sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang tergabung dalam perusahaan *textile* dan *garment* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019 yang diseleksi menggunakan purposive sampling (pengambilan sampel berdasarkan ciri yang memenuhi kriteria), sehingga dalam penelitian ini terdapat 70 data yang akan dijadikan sampel dari 14 perusahaan yang terpilih.

ii. Analisis Data

Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan dan memberikan gambaran tentang distribusi frekuensi variabel-variabel dalam penelitian ini, yang meliputi nilai maksimum, minimum, rata-rata (mean) dan standar deviasi.

iii. Analisis *Binnary Logistic*

Digunakan untuk menggambarkan hubungan antara variabel respon biner dengan satu atau beberapa buah variabel prediktor. Variabel dependen dalam regresi logistik pada umumnya berbentuk dikotomis, dimana variabel dependen dapat mengambil nilai 0 dengan suatu kemungkinan sukses $\pi(x)$, atau nilai 1 dengan kemungkinan kegagalan $1 - \pi(x)$. Pada penelitian ini regresi logistik

digunakan untuk menguji profitabilitas, likuiditas dan kepemilikan institusional, terhadap penerimaan opini auditor *going concern*. Variabel jenis ini menggunakan pendekatan persamaan non linear yaitu model logika dengan persamaan regresi logistik sebagai berikut:

$$L_n \frac{GC}{1-GC} = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \epsilon_{it}$$

Keterangan :

$L_n \frac{GC}{1-GC}$: Pemberian opini audit <i>going concern</i>
β	: Intersep
X_1	: Likuiditas
X_2	: Profitabilitas
X_3	: Kepemilikan Institusional
ϵ_{it}	: Error perusahaan pada tahun t

iv. Uji Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit (Uji Kelayakan Model Regresi)

Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test menguji hipotesis nol bahwa data cocok atau sesuai dengan model (tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan fit). Jika nilai statistik Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test sama dengan atau kurang dari 0,05, maka hipotesis nol ditolak yang berarti ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya. Pada pengujian ini bertujuan untuk menguji ketepatan atau kecukupan data pada model regresi logistik.

Ho: $\alpha > 0,05$: model logistik menunjukkan kecukupan data (fit)

Ho: $\alpha < 0,05$: model logistik tidak menunjukkan kecukupan data (tidak fit)

Apabila nilai probabilitas kecil, misalnya kurang dari 0,05, maka model regresi logistik tidak menunjukkan kecukupan data. Adapun nilai probabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebesar 5% ($\alpha = 0,05$). Sehingga dasar pengambilan keputusan uji Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit adalah sebagai berikut:

Jika probabilitas $> \alpha 0,05$ maka Ho diterima

Jika probabilitas $< \alpha 0,05$ maka Ho ditolak

v. **Matriks Klasifikasi**

Matriks klasifikasi digunakan untuk melihat kekuatan prediksi dari model regresi yang menghasikan perkiraan peluang perusahaan dalam menerima opini audit *going concern*.

vi. **Uji Multikolinieritas**

Uji multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui adakah korelasi antara variabel independen. Jika tidak ada korelasi antara variabel independennya menandakan model regresi tersebut baik. Ada tidaknya korelasi pada model penelitian ini dilihat dengan menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen, nilai *tolerance*, dan *variance inflation factor* (VIF).

vii. **Uji Hipotesis**

Uji ini bertujuan untuk menguji pengaruh secara parsial antara variabel bebas terhadap variabel terikat dengan mengasumsikan variabel lain adalah konstan. Data yang dikumpulkan dalam penelitian diolah kemudian dianalisis untuk pengujian hipotesis dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. **Uji Omnibus Test of Model Coefficients**

Pengujian ini dilakukan untuk menguji apakah variabel-variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependennya. Jika pengujian *Omnibus Test of Model Coefficient* menunjukkan hasil yang signifikan, maka secara keseluruhan variabel independen dimasukkan dalam model atau dengan kata lain tidak ada variabel yang dikeluarkan dalam model.

$H_0 : \alpha > 0,05$

2. **Uji Wald**

Uji Wald Wolfowitz Run digunakan untuk menguji hipotesa awal bahwa tiga sampel independen diambil dari populasi yang sama versus hipotesa alternatif bahwa ketiga sampel independen berasal dari populasi yang berbeda. Perbedaan yang dimaksud bisa dalam berbagai hal yaitu dalam ukuran perusahaan (*central tendency*), dalam ukuran variansi (*variability*), atau kemencengan (*skewness*).

viii. **Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R Square*)**

Nagelkerke R Square merupakan modifikasi dari koefisien Cox dan Snell untuk memastikan bahwa nilainya bervariasi dari 0 (nol) sampai 1 (satu). Nilai yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independennya dalam menjelaskan variabel-variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independennya memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabilitas variabel dependennya.

ix. Definisi Operasionalisasi Variabel

1. Variabel Dependen (Y)

Opini Audit Going Concern

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah opini audit *going concern*. Standar Audit (2013:570) [48] menyatakan bahwa opini audit *going concern* merupakan opini yang diberikan auditor ketika menemukan suatu ketidak pastian material pada saat mengaudit laporan keuangan terhadap kemampuan entitas dalam mempertahankan kelangsungan usahanya. Opini audit *going concern* diberi kode 1, jika auditor memberikan pendapat wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjas mengenai kemampuan satuan usaha dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya, dan tidak memberikan pendapat. Sedangkan pernyataan *going concern* diberi kode 0, kode 0 berlaku jika auditor memberikan pendapat wajar tanpa pengecualian, dengan paragraf penjas mengenai kemampuan satuan usaha dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya. Skala variabel yang digunakan adalah nominal dengan variabel independen yang wujudnya kategori (dummy variabel). Opini audit *going concern* dengan kode 1 termasuk kedalam opini audit yang pertama adalah *Unqualified Opinion With Explanatory Language* dengan kriteria adanya keraguan akan keberlangsungan hidup perusahaan, yang kedua adalah *Qualified Opinion* dimana untuk laporan keuangan terdapat penyimpangan dari prinsip akuntansi yang berlaku dan berdampak material tetapi tidak mempengaruhi laporan keuangan secara keseluruhan, yang ketiga adalah *Adverse Opinion* dimana bukti - audit yang telah dikumpulkan, tetapi dalam laporan keuangan perusahaan terdapat banyak kesalahan atau kekeliruan yang material, serta tidak menggambarkan laporan keuangan dengan tidak benar dan tidak sesuai standar pelaporan, yang keempat adalah *Disclaimer Opinion* dimana auditor tidak memberikan pendapat karena tidak yakin terhadap laporan keuangan perusahaan benar atau tidak benar. Hal ini disebabkan auditor tidak dapat memperoleh bukti-bukti audit yang dibutuhkan untuk menyimpulkan apakah laporan keuangan perusahaan sudah sesuai dengan standar pelaporan.

Sedangkan pernyataan *going concern* yang diberi kode 0 termasuk kedalam *Unqualified Opinion* dimana semua isi dari laporan keuangan dinyatakan wajar tanpa pengecualian, telah sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku dan tidak diperlukannya paragraph penjelasan.

2. Variabel Independen (X)

a. Profitabilitas (X_1)

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui kegiatan operasionalnya dengan memanfaatkan sumberdaya yang tersedia. Dalam penelitian ini digunakan *Return On Asset* (ROA), untuk

mengukur profitabilitas perusahaan. *Return On Equity* (ROA) adalah perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan total aset yang tertanam dalam perusahaan.

$$ROA = \frac{\text{Earning Before Tax}}{\text{Total Assets}}$$

b. Likuiditas (X_2)

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam melunasi utang jangka pendek perusahaan dengan cara penjualan aset perusahaan agar memperoleh kas dalam waktu singkat. Dalam penelitian ini digunakan *Current Ratio* untuk mengukur tingkat likuiditas perusahaan. *Current ratio* adalah perbandingan antara total aset lancar perusahaan dengan total utang lancar yang dimiliki perusahaan.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

c. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan Institusional adalah perbandingan antara jumlah saham yang dimiliki institusi dengan jumlah saham yang beredar dimana rumusnya adalah :

$$INST = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki institusi} \times 100\%}{\text{Jumlah saham beredar}}$$

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

A. Statistik Deskriptif

Pada penelitian ini terdapat 70 sampel data dari 14 perusahaan manufaktur subsektor tekstil dan *garmen* yang terdaftar di BEI 2015-2019. Deskripsi data masing-masing variabel secara rinci dapat diperoleh sebagai berikut:

Hasil Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
OAGC	70	.00	1.00	.2714	.44791
Profitabilitas	70	-39.18	7.73	-2.2531	7.76479
Likuiditas	70	.09	72.00	2.6346	8.53319
Kepemilikan_Inst	70	29.40	98.84	63.2794	19.96685
Valid N (listwise)	70				

Sumber : data diolah

hasil analisis deskriptif dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Variabel Opini Audit *Going Concern* dari perusahaan tekstil dan *garment* memiliki dengan *Dummy* Variabel nilai minimum sebesar 0 yaitu *going concern* dan nilai maksimum sebesar 1 yaitu opini audit *going concern*, nilai rata-rata sebesar 0.2714 dan standar deviasi sebesar 0.44791. Nilai rata-rata yang sebesar 0.2714 menunjukkan bahwa nilai rata rata 0,2714 lebih mendekati ke nilai minimum 0 masuk kedalam perusahaan yang berada dalam kategori *going concern* pada industri tekstil dan *garment*. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa, industri *textile* dan *garment* ternyata masih banyak perusahaan yang tidak diragukan keberlangsungan hidupnya oleh auditor dari pada yang diragukan hidupnya oleh auditor. Nilai rata rata sebesar 0.2714 menunjukan bahwa sebanyak 73% perusahaan dalam industri ini tidak diragukan keberlangsungan hidupnya oleh auditor dan 27% perusahaan dalam industri ini yang masuk kedalam keraguan auditor terhadap kelangsungan hidupnya sehingga mendapatkan opini audit *going concern* dimana auditor memberikan pernyataan masih meragukan keberlangsungan hidup perusahaan.
2. Variabel Profitabilitas yang di proksikan dengan *Return On Asset (ROA)* dari perusahaan tekstil dan *garment* memiliki nilai minimum sebesar -39.18, nilai maksimum sebesar 7.73, nilai rata-rata perusahaan dalam menghasilkan laba sebesar -2.2531 dan standar deviasi sebesar 7.76479. Nilai rata-rata dalam menghasilkan laba sebesar -2.2531 menunjukkan bahwa dalam industri ini rata rata masih banyak perusahaan yang mengalami kerugian, hal ini ditunjukkan dengan nilai rata rata yang bernilai minus. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa faktor yang menyebabkan kerugian adalah ketidak mampuan perusahaan dalam industri tekstil dan *garment* dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan aset yang dimilikinya kurang baik atau kurang maksimal baik dalam pengelolaan harga pokok penjualan maupun efektifitas penjualan yang menyebabkan terjadinya kerugian, dan juga dalam pengelolaan bahan baku yang masih membeli dari pihak luar.
3. Variabel Likuiditas yang di proksikan dengan *Current Ratio (CR)* dari perusahaan tekstil dan *garment* memiliki nilai minimum sebesar 0.9, nilai maksimum sebesar 72.00, nilai rata-rata perusahaan dalam melunasi hutang jangka pendek sebesar 2.6346 dan standar deviasi sebesar 8.53319. Nilai rata-rata perusahaan dalam melunasi hutang jangka pendek sebesar 2.6346 menunjukkan terlalu tinggi atau *overliquid* dimana setiap 1 utang lancar dijamin oleh 2.6346 aset lancar perusahaan. Nilai CR yang tinggi belum tentu baik untuk perusahaan, hal tersebut menunjukan bahwa rata rata industri *textile* dan *garment* belum mampu mempergunakan aset

lancar secara efisien, nilai rasio yang tinggi jauh lebih baik daripada nilai yang rendah, perusahaan dalam industri *textile* dan *germent* hanya perlu memaksimalkan pengelolaan keuangan dengan efisien.

4. Variabel Kepemilikan Institusional dari perusahaan tekstil dan *garment* memiliki nilai minimum sebesar 29.40 nilai maksimum sebesar 98.84, nilai rata-rata kepemilikan institusional sebesar 63.2794 dan standar deviasi sebesar 19.96685. Nilai rata-rata kepemilikan institusional sebesar 63.2794 menunjukkan bahwa presentase kepemilikan saham institusional > 50% dari jumlah saham yang beredar atau sebesar 63.28% kepemilikan saham yang dimiliki institusional dalam industri *textile* dan *garmen*, dengan kepemilikan saham > 50% dari jumlah saham yang beredar maka pada saat RUPS, kepemilikan institusional diperbolehkan untuk memberikan suaranya yang akan diutamakan dalam keputusan kebijakan untuk kemajuan operasional perusahaan.

B. Analisis *Binary Logistic*

Uji -2 log likelihood

Pengujian model fit dilakukan untuk mengetahui model fit dengan data baik sebelum maupun sesudah variabel bebas dimasukkan ke dalam model. Penurunan pada nilai *Log Likelihood* menunjukkan bahwa model regresi semakin baik. Hasil uji model fit dapat dilihat pada tabel berikut :

Hasil Uji Fit 1

Iteration History ^{a,b,c}			
Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients Constant
Step 0	1	81.929	-.914
	2	81.854	-.986
	3	81.854	-.987
	4	81.854	-.987

a. Constant is included in the model.
 b. Initial -2 Log Likelihood: 81.854
 c. Estimation terminated at iteration number 4 because parameter estimates changed by less than .001.

Sumber: data diolah

Hasil Uji Fit II

Iteration History^{a,b,c,d}

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients
-----------	-------------------	--------------

			Constant	Profitabilitas	Likuiditas	Kepemilikan_In st
Step 1	1	50.644	.718	-.147	-.021	-.030
	2	41.839	1.440	-.262	-.050	-.050
	3	38.029	2.196	-.352	-.181	-.065
	4	34.096	3.178	-.374	-.715	-.071
	5	32.794	3.908	-.408	-1.195	-.077
	6	32.661	4.263	-.424	-1.402	-.080
	7	32.659	4.313	-.426	-1.430	-.081
	8	32.659	4.313	-.426	-1.430	-.081

a. Method: Enter
 b. Constant is included in the model.
 c. Initial -2 Log Likelihood: 81.854
 d. Estimation terminated at iteration number 8 because parameter estimates changed by less than .001.

Sumber : data diolah

Dari hasil diatas menunjukkan perbandingan antara nilai -2LL blok pertama dan dengan -2LL blok kedua. Dari hasil perhitungan nilai -2LL terlihat bahwa nilai blok pertama (Block Number = 0) adalah 81.854 dan nilai -2LL pada blok kedua (Block Number =1) adalah 32.659. Dengan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa model regresi yang kedua lebih baik, karena terdapat penurunan nilai dari blok pertama ke blok kedua.

C. Matriks Klasifikasi

Matriks klasifikasi menunjukkan kekuatan prediksi model regresi untuk memprediksi kemungkinan perusahaan menerima opini audit *going concern*. Hasil dari matriks klasifikasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Uji Matriks Klasifikasi

	Observed	Predicted		Percentage Correct
		Opini_auditor		
		Non_OAGC	OAGC	
Step 1	Opini_auditor	48	3	94.1
		4	15	78.9
	Overall Percentage			90.0

a. The cut value is .500

Sumber: data diolah

secara keseluruhan kekuatan prediksi dari model regresi dalam penelitian ini adalah sebesar 90.0%. Artinya kemampuan prediksi dari model dengan variabel profitabilitas, likuiditas dan kepemilikan institusional, secara statistik dapat memprediksi sebesar 90.0%. Hal ini sesuai dengan perusahaan yang menerima opini audit *going concern* ditahun sebelumnya besar kemungkinan akan mendapatkan opini audit *going concern* kembali ditahun berikutnya.

D. Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas di uji dengan melihat nilai tolerance serta nilai variance inflation factor (VIF). Dikatakan tidak terdapat multikolinearitas dalam model regresi jika tolerance $> 0,1$ dan VIF < 10 .

Uji Multikolinearitas Coefficients^a

	Model	Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Profitabilitas	.973	1.028
	Likuiditas	.970	1.030
	Kepemilikan_Inst	.945	1.059

a. Dependent Variable: OAGC

Sumber data diolah

Sehingga dari data diatas dapat disimpulkan bahwa antar variabel independen (variabel bebas) tidak terjadi persoalan multikolinearitas.

E. Uji Hosmer and Lomeshow's Goodness of Fit Test.

Apabila nilai signifikansi dari *Hosmer and Lomeshow's Goodness of Fit Test* menghasilkan nilai lebih besar daripada 0,05 maka hipotesis nol diterima. Artinya, model dapat mempresiksikan nilai observasinya dan model dapat diterima. Hasil *Hosmer and Lomeshow's Goodness of Fit Test* dapat dilihat pada tabel berikut:

Hasil Uji Hosmer and Lomeshow's Goodness of Fit Test

Hosmer and Lemeshow Test			
Step	Chi-square	Df	Sig.
1	8.560	8	.381

Sumber : data diolah

Dari hasil tersebut terlihat bahwa nilai signifikan lebih besar dari 0,05 sehingga hipotesis nol diterima, yang berarti tidak ada perbedaan antara klasifikasi yang diprediksi dengan klasifikasi yang diamati. Sehingga dapat

disimpulkan bahwa pada model regresi logistik yang digunakan telah memenuhi kecukupan data (*fit*).

F. Uji Hipotesis

Uji *Omnibus Test of Coefficient* (Uji Simultan)

Pengujian ini dilakukan untuk menguji apakah variabel-variabel Profitabilitas, Likuiditas dan Kepemilikan Institusional secara simultan berpengaruh terhadap Opini Audit *Going Concern*. Hasil *Omnibus Test of Model Coefficient* dapat dilihat pada tabel berikut:

Omnibus Test of Coefficient

Omnibus Tests of Model Coefficients			Chi-square	Df	Sig.
Step 1	Step		49.195	3	.000
	Block		49.195	3	.000
	Model		49.195	3	.000

Sumber : data diolah

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa secara simultan Profitabilitas, Likuiditas dan Kepemilikan Institusional dapat menjelaskan mengenai Opini Audit *Going Concern*. Hal ini dilihat dari hasil *Chi-Square* sebesar 49.195 dengan df sebesar 3 dan signifikansi sebesar 0,000 yang nilainya lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa H_{a1} diterima, sehingga dapat disimpulkan Profitabilitas, Likuiditas dan Kepemilikan Institusional berpengaruh secara simultan terhadap Opini Audit *Going Concern*.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data dengan menggunakan regresi logistik untuk mengetahui pengaruh secara parsial masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil analisis data dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.9 Hasil Uji Wald

Variables in the Equation		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	95% C.I.for EXP(B)	
								Lower	Upper
Step 1 ^a	Profitabilitas	-.426	.165	6.696	1	.010	.653	.473	.902
	Likuiditas	-1.430	.702	4.149	1	.042	.239	.060	.947
	Kepemilikan_I nst	-.081	.029	7.599	1	.006	.922	.871	.977

Constant	4.313	1.809	5.684	1	.017	74.698		
a. Variable(s) entered on step 1: Profitabilitas, Likuiditas, Kepemilikan_Inst.								

Sumber : data diolah

Berdasarkan tabel di atas maka model regresi logistik yang diperoleh adalah sebagai berikut:

$$L_n \frac{GC}{1 - GC} = 4.313 - 0.426 X_1 - 1.430 X_2 - 0.081 X_3 + \epsilon$$

Variabel Profitabilitas, Likuiditas dan Kepemilikan Instusional konstan mempunyai koefisien positif sebesar 4.313 dalam model regresi logistik, yang berarti jika variabel independen dianggap nol maka memiliki kecenderungan untuk mendapatkan opini audit *going concern*.

1. Pengujian hipotesis 2 : Profitabilitas berpengaruh negatif secara parsial terhadap opini audit *going concern*.

H_{02} : Tidak terdapat pengaruh profitabilitas secara parsial terhadap opini audit *going concern*.

H_{a2} : Terdapat pengaruh profitabilitas secara parsial terhadap opini audit *going concern*.

Hasil uji pada variabel profitabilitas sebesar -0.426 dengan signifikansi $0.010 < 0.05$ maka H_{a2} diterima, Hal ini membuktikan bahwa profitabilitas yang diukur dengan proksi ROA mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap opini audit *going concern*.

Koefisien profitabilitas sebesar -0.426 berarti jika profitabilitas meningkat maka variabel opini audit *going concern* akan mengalami penurunan dan dapat ditarik kesimpulan berpengaruh negatif, dimana jika profit naik 1 satuan maka perusahaan akan cenderung tidak mendapatkan opini audit *going concern* dengan profitabilitas 0.426. Hal ini sesuai dengan industri yang mendapatkan opini audit *going concern* mengalami kerugian secara terus menerus, sebaliknya jika perusahaan mengalami profit maka cenderung akan terhindar dari opini audit *going concern* dan tidak diragukan keberlangsungan hidupnya.

2. Pengujian hipotesis 3 : Likuiditas berpengaruh negatif secara parsial terhadap opini audit *going concern*.

H_{03} : Tidak terdapat pengaruh likuiditas secara parsial terhadap opini audit *going concern*.

Ha₃ : Terdapat pengaruh likuiditas secara parsial terhadap opini audit *going concern*.

Hasil uji pada variabel profitabilitas sebesar -1.430 dengan signifikansi $0.042 < 0.05$ maka Ha₃ diterima, Hal ini membuktikan bahwa likuiditas yang diukur dengan proksi CR mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap opini audit *going concern*. Sehingga dapat dinyatakan likuiditas memiliki pengaruh pada opini audit *going concern*.

Koefisien likuiditas sebesar -1.430 berarti jika likuiditas meningkat maka variabel opini audit *going concern* akan mengalami penurunan dan dapat ditarik kesimpulan berpengaruh negatif atau berbanding terbalik, dimana jika likuiditas naik 1 satuan maka perusahaan akan cenderung tidak mendapatkan opini audit *going concern*. Hal ini sesuai dengan semakin besar likuiditas perusahaan maka semakin mampu kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek secara keseluruhan sehingga kegiatan operasional tidak akan ada kendala dan auditor pun tidak akan meragukan keberlangsungan hidupnya.

3. Pengujian hipotesis 4 : Kepemilikan institusional berpengaruh negatif secara parsial terhadap opini audit *going concern*.

Ho₄ : Tidak terdapat pengaruh kepemilikan institusional secara parsial terhadap opini audit *going concern*.

Ha₄ : Terdapat pengaruh kepemilikan institusional secara parsial terhadap opini audit *going concern*.

Hasil uji pada variabel profitabilitas sebesar -0.081 dengan signifikansi $0.006 < 0.05$ maka Ha₄ diterima, Hal ini membuktikan bahwa profitabilitas yang diukur dengan proksi ROA mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap opini audit *going concern*.

Koefisien kepemilikan institusional sebesar -0.081 berarti jika kepemilikan institusional meningkat, maka variabel opini audit *going concern* akan mengalami penurunan, dimana jika kepemilikan institusional naik 1 satuan maka perusahaan akan cenderung tidak mendapatkan opini audit *going concern*. Hal ini sesuai dengan kepemilikan institusional bisa menjadikan bahan pertimbangan auditor dalam memberikan audit *going concern*, yang berguna untuk kebutuhan dana bagi jalannya operasional pengembangan perusahaan secara berkelanjutan serta sebagai *monitoring* dalam pengelolaan dana secara efisien dalam kegiatan operasional perusahaan.

G. Uji Koefisien Determinasi (Nagelkerke R Square)

Hasil dari model *Summary* dapat dilihat pada tabel berikut:

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	32.659 ^a	.505	.732

a. Estimation terminated at iteration number 8 because parameter estimates changed by less than .001.

Sumber : data diolah

Dari tabel diatas diperoleh hasil uji model -2Log Likelihood menghasilkan 32.659 dari koefisien determinasi yang dilihat dari *Nagelkerke R Square* adalah 0,732 (73,2 %) dan nilai *Cox & Snell R Square* 0,505 (50,5%). Artinya variabel independen profitabilitas, likuiditas dan kepemilikan institusional mampu menjelaskan variasi dari variabel dependen Opini Audit *Going Concern* sebesar 49,5% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dapat dijelaskan dalam penelitian ini, terhadap pengaruhnya untuk pemberian opini audit *going concern* oleh auditor, hal ini kemungkinan besar disebabkan tidak memasukan faktor dari variabel lain yang dapat mempengaruhi opini audit *going concern* seperti *credit risk ratio* perusahaan, *interest margin on earning asset*, *gross profit margin* serta variabel lainnya.

SIMPULAN, KETERBATASAN, DAN IMPLIKASI

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan terkait pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Kepemilikan Institusional terhadap Opini Audit *Going Concern* pada Perusahaan Tekstil dan *Garment* yang Terdaftar di BEI tahun 2015-2019, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh signifikan antara Profitabilitas, Likuiditas dan Kepemilikan Institusional secara simultan terhadap Opini Audit *Going Concern* pada Perusahaan Tekstil dan *Garment* yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019.
2. Profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Opini Audit *Going Concern* pada Perusahaan Tekstil dan *Garment* yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019.

3. Likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Opini Audit *Going Concern* pada Perusahaan Tekstil dan *Garment* yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019.
4. Kepemilikan Institusional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Opini Audit *Going Concern* pada Perusahaan Tekstil dan *Garment* yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019.

Penelitian yang dilakukan ini masih jauh dari kata sempurna sehingga terdapat beberapa keterbatasan yang dapat mempengaruhi hasil penelitian antara lain :

1. Penelitian hanya difokuskan pada variabel profitabilitas, likuiditas dan kepemilikan institusional dengan tidak memperhatikan faktor faktor risiko ekonomi lainnya diluar pemberian pernyataan Opini Audit *Going Concern*.
2. Penelitian hanya menggunakan sampel perusahaan sektor manufaktur *tekstil dan garment*. Penggunaan sampel pada kategori industri sektor lain diharapkan akan memberikan hasil penelitian yang berbeda.
3. Tahun penelitian yang digunakan adalah tahun 2015-2019 pada perusahaan sektor industri manufaktur *tekstil dan garment* yang terdaftar di BEI, sehingga jumlah sampel terbatas.
4. Hasil uji nilai koefisien determinasi yang kecil yakni 46,7% menunjukkan bahwa masih ada variabel lain yang dapat mempengaruhi *Opini Audit Going Concern*.

Berdasarkan temuan dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa profitabilitas, likuiditas dan kepemilikan institusional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap opini audit *going concern* pada industri tekstil dan *garment* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019 hal ini menandakan bahwa semakin tinggi profitabilitas, likuiditas dan kepemilikan institusional maka akan terhindar dari opini audit *going concern*. Industri *textile* dan *garment* dari segi profitabilitas ini banyak mengalami kerugian dari laba yang dihasilkan hal ini dikarenakan ternyata masih banyak pada industri ini, dalam pengolahan bahan baku mereka masih memilih impor dari negara lain tentunya hal ini akan membuat perolehan profit yang menurun, daripada memproduksinya sendiri. Penjualan yang kalah saing dengan produk luar dan masih banyak faktor lain yang menyebabkan industri ini mengalami profitabilitas yang merugi, senada dengan Kasmir (2018) menyatakan bahwa rasio profitabilitas memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan, lalu industri *textile* dan *garment* dari segi likuiditas ternyata masih banyak yang tidak memaksimalkan asset yang dimilikinya secara efektif dan efisien, hal ini terlihat dari hasil penelitian pada

likuiditas yang mendapatkan nilai lebih dari 2 satuan, ketika sebuah perusahaan gagal likuidasi dalam membayarkan kewajibannya kemudian mendapatkan opini audit *going concern* maka besar kemungkinan akan mendapatkan opini tersebut ditahun berikutnya, hal ini sesuai dengan SA seksi 341 paragraf 06 butir (a) yang menyatakan bahwa ketika perusahaan mengalami kerugian yang berulang kali akan memberikan keraguan besar dalam mempertahankan hidupnya, sehingga dapat disimpulkan semakin rendah likuiditas perusahaan maka perusahaan tersebut memiliki peluang tinggi untuk mendapatkan opini audit *going concern*, hal tersebut jika dibiarkan tentunya tidak akan baik untuk masa depan perusahaan dan yang terakhir adalah kepemilikan institusional pada industri *textile* dan *garment* berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern* hanya saja bernilai kecil. Berkaitan dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa auditor dalam memberikan pendapat terkait opini audit *going concern* tidak hanya melihat dari profitabilitas, likuiditas dan kepemilikan institusional tetapi juga terdapat faktor lain yang mempengaruhi pendapat auditor dalam meragukan keberlangsungan hidup sebuah perusahaan.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Safitri, A. (2018). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Opini Going Concern. Vol. 1, Hal. 2, ISSN : 0189-8939
- [2] Institute Akuntan Publik Indonesia (2011). Standar Profesional Akuntan Publik. Jakarta : Salemba Empat
- [3] Ardhi Pradika,R (2017). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern(Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2015). Vol. 5 No.5
- [4] Sutedja, C. (2010). Faktor Faktor yang Berpengaruh Terhadap Pemberian Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur. Vol. 22, No.2, Hal.153-156, e-ISSN : 2685-99721, P-ISSN : 2085-1189
- [5] Institute Akuntan Publik Indonesia (2011). Standar Profesional Akuntan Publik. Jakarta : Salemba Empat
- [6] Timorria, F. (2020) Ternyata Industri Tekstil Punya Masalah Kronis. <https://ekonomi.bisnis.com/read/20200826/257/1283367/ternyata-industri-tekstil-punya-masalah-kronis-apa-saja>. Diakses 26 Agustus 2020.
- [7] Ayuningtyas, D. (2019) Duh! Emiten Tekstil Terpukul & Harga Saham Anjlok.<https://www.cnbcindonesia.com/market/20191003123029-17->

- 104139/duh-emiten-tekstil-terpukul-harga-saham-anjlok. Diakses 03 Oktober 2020
- [8] Nasution, D. (2020) Analisis Determinan Yang Mempengaruhi Opini Audit Going Concern. Vol 20, No.1, Hal.101-105
- [9] Ardhi Pradika, R(2017), Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2015). Vol. 5 No.5
- [10] Alam Purnama, RA. (2018) Analisis Likuiditas, dan Profitabilitas Pada P.T MNC LAND, Tbk. Vol 6, No 2.
- [11] Hasmirati, AA. (2019), Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Rasio Likuiditas Pada PT. Telekom Indonesia Tbk. Vol.17, Hal.18-31
- [12] Suryandari,E. (2010), Analisis Rasio Keuangan dan Faktor Non Keuangan Yang Mempengaruhi Auditor Dalam Memberikan Opini Audit Going Concern Pada Auditee, Vol 11, No. 1 Hal. 53-67 , P-ISSN: 2622-3899, E- ISSN: 2622-6413
- [13] Rahayu, P. (2018), *Assesing Going Concern Opinion: A Study Based On Fianscial And Non Financial Informations (Empirical Evidence Of Indonesian Banking Firms Listed On Jsx And SSX)*, Vol. 10
- [14] Ni luh Ary, S. (2018), Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Intitusional dan Leverage Terhadap Biaya Keagenan Pada Perusahaan Manufaktur, Vol. 7, No. 2, ISSN : 2302-8912
- [15] Hadiprajitno, B. (2014), Pengaruh Mekanisme Tata Kelola Perusahaan Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Agency Cost (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI 2010-2012), Vol. 3, No.2, Hal. 1-13, ISSN: 2337-3806
- [16] Analisis Pengaruh Corporate Governance Terhadap Kemungkinan Pemberian Opini Audit Going Concern Oleh Auditor Independen(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar DI BEI Tahun 2009-2011), Vol.2 , No. 2, Hal.1, ISSN: 2337-3806.
- [17] Seruni, A. (2011). Pengaruh Pengalaman dan Pertimbangan Profesional Auditor Terhadap Kualitas Bahan Bukti Audit Yang Dikumpulkan. No.6
- [18] Pangestika, W.(2020), Hal Penting Dalam Laporan Proses Audit Keuangan , <https://www.jurnal.id/id/blog/proses-audit/>, Dipublikasikan 18 Januari 2020
- [19] PSA. No.1 (SASeksi150) <https://www.coursehero.com/file/8085782/PSA->

- No-01-Standart-Auditing-SA-Seksi-150 dan standar auditing,
https://id.wikipedia.org/wiki/Standar_Auditing?veaction=edit§ion=1
- [20] Setiyanti, W. (2012), Jenis Jenis Pendapat Auditor (Opini Auditor), Vol.4, No.2, ISSN: 2252-7826
- [21] Adhityan, Okky. (2018), Pengaruh Perukuran Perusahaan, Likuiditas, Profitabilitas, dan Solvabilitas Terhadap Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI 2013-2016, Vol. 6, No. 6
- [22] PSA No.29 (SA Seksi 508) <https://www.coursehero.com/file/p553c90/32-Dalam-PSA-No-29-SA-Seksi-508-paragraf-08-berisi-laporan-audit-bentuk-baku/>
- [23] Adhityan, Okky. (2018), Pengaruh Perukuran Perusahaan, Likuiditas, Profitabilitas, dan Solvabilitas Terhadap Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI 2013-2016, Vol. 6, No. 6
- [24] Kristiana, Ira. (2012), Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI, Vol. 1, No.1
- [25] Adhityan, Okky. (2018), Pengaruh Perukuran Perusahaan, Likuiditas, Profitabilitas, dan Solvabilitas Terhadap Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI 2013-2016, Vol. 6, No. 6
- [26] Adhityan, Okky. (2018), Pengaruh Perukuran Perusahaan, Likuiditas, Profitabilitas, dan Solvabilitas Terhadap Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI 2013-2016, Vol. 6, No. 6
- [27] Analisis Respon Auditor Terhadap Asumsi *Going Concern* Akibat Krisis Moneter Dan Financial Distres Model (Studi Kasus Pada Perusahaan di BEI Yang Mengalami Kerugian), Vol. 5 No.10
- [28] IPSANo.30:01,
<http://journal.ubaya.ac.id/index.php/jimus/article/download/26/12/>
- [29] Qolillah, S. (2020), Analisis Yang Mempengaruhi Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Vol. 10, No. 9 ISSN: 2337-5610
- [30] Rosini, I.,Hati, P. (2017), Pengaruh Opini Audit di Tahun Sebelumnya dan Kondisi Keuangan Terhadap Opini Audit Going Concern, Vol.2 , No. 2, e-ISSN: 2548-9925
- [31] Kurnia Sari, R. (2015), Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan, Hal 158-165 ISBN: 978-602-61242-3-4

- [32] Kasmir, (2018), *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, Ed.1-8, ISBN: 978-979-769-216-2.
- [33] Ficillia, I., Anggraeni, D. (2014), Analisis Pengaruh Profitabilitas, dan Resiko Terhadap Modal Kerja Bersih Pada Perusahaan Tekstil di BEI, Vol. 3, No.1
- [34] Fathurrahman, A. (2019), Pengaruh Profitabilitas, dan Solvabilitas Terhadap Opini Audit *Going Concern*.
- [35] Kasmir, (2018), *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, Ed.1-8, ISBN: 978-979-769-216-2.
- [36] Darmadji.,Fakhrudin, Tjiptono. (2012), Pasar Modal di Indonesia, Edisi Tiga. Jakarta : Salemba Empat
- [37] Permanasari, W. (2010) Pengaruh Kepemilikan Manajemen, kepemilikan Institusional, dan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan, Fakultas Ekonomi, Universitas Diponegoro, Semarang.
- [38] Lestari . (2017), Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan, Vol.2 Hal.293-306, P- ISSN: 2527-7502, E-ISSN: 2581-2165
- [39] Febriana, S. (2015), Analisis Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas, Aktifitas dan Opini Audit *Going Concern*, Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
- [40] Adhityan, O. (2018), Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Profitabilitas, dan Solvabilitas terhadap Opini Audit *Going Concern* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI 2013-2016, Fakultas Ekonomim, Universitas Negeri Jogja
- [41] Sintyawati, A., dkk, (2018), Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dan Leverage Terhadap Biaya Keagenan Pada Perusahaan Manufaktur, Vol. 7, No.2, ISSN: 2302-8912
- [42] Sintyawati, A., dkk, (2018), Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dan Leverage Terhadap Biaya Keagenan Pada Perusahaan Manufaktur, Vol. 7, No.2, ISSN: 2302-8912
- [43] Anjani, D. (2013), Analisis Pengaruh Corporate Governance Terhadap Kemungkinan Pemberian Opini Audit *Going Concern* Oleh Auditor Independen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Diponegoro
- [45] Nurpratiwi, V. (2014), Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Kepemilikan, Faktor Komite Audit, Rasio Profitabilitas, dan Rasio Aktivitas Terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern*, FEB, Universitas

Diponegoro

- [46] Sugiyono, (2013) Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D. Bandung: Alfabeta
- [47] Institute Akuntan Publik Indonesia, (2011), Standar Profesional Akuntan Publik, Jakarta: Salemba Empat
- [48] Institute Akuntan Publik Indonesia, Standar Profesional Akuntan Publik, (SA 570), <https://iapi.or.id/iapi/detail/362>, Diakses 19 Desember 2020
- [49] Van Horne.,dkk, (2013), Prinsip Prinsip Manajemen Keuangan, Quratu'l Ain Mubarakah, Jakarta: Salemba empat
- [50] Poandy, J. (2018), Analisis Hutang Terhadap Kinerja PT. Multi Sukses Makmur Perkasa, Vol.3, No.1
- [51] Riadi, M. (2019) Struktur Keemilikan (Kepemilikan Institusional, Manajerial dan Publik), <https://www.kajianpustaka.com/2019/12/struktur-kepemilikan-institusional-manajerial-dan-publik.html>, dipublikasikan 12 Desember 2019
- [52] Ravyanda, Gusti dan Wahyuni, Dkk. (2019) Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit dan Kepemilikan Institusional Terhadap Opini Audit Asumsi Going Concern, Vol. 4, No.2, P-ISSN: 2615-2223, E-ISSN: 2088-0685
- [53] Sugiyono, (2015) Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D. Bandung: Alfabeta
- [54] Ghozali, Imam. (2013), Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Progam SPSS. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- [55] Alwi, W dan Ermawati, S (2018), Analisis Regresi Logistik Biner Untuk Memprediksi Kepuasan Pengunjung Pada Rumah Sakit Umum Daerah Majene, Jurnal MSA, Vol. 6 No. 1, ED. Jan- Jun 2018
- [56] Mada, B. dan Laksito, H. (2013) Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Reputasi KAP, Dept Default dan Financial Distress Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern, Diponegoro Jurnal Of Accounting, Vol.2, No.4, Hal, 1-14
- [57] Ghozali, Imam. (2013), Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Progam SPSS. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- [58] Ghozali, Imam. (2013), Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Progam SPSS. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- [59] Fathurrahman, A. (2019), Pengaruh Profitabilitas, dan Solvabilitas

Terhadap Opini Audit *Going Concern*.

- [60] Bonita, P. (2018), .Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, dan Pertumbuhan Perusahaan, Terhadap Opini Audit *Going Concern* (Studi Pada Perusahaan Retail Trade yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016). Skripsi Sarjana Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- [61] Anjani, D. (2013), Analisis Pengaruh Corporate Governance Terhadap Kemungkinan Pemberian Opini Audit *Going Concern* Oleh Auditor Independen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Diponegoro.
- [62] Fathurrahman, A. (2019), Pengaruh Profitabilitas, dan Solvabilitas Terhadap Opini Audit *Going Concern*.
- [63] Bonita, P. (2018), .Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, dan Pertumbuhan Perusahaan, Terhadap Opini Audit *Going Concern* (Studi Pada Perusahaan Retail Trade yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016). Skripsi Sarjana Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- [64] Anjani, D. (2013), Analisis Pengaruh Corporate Governance Terhadap Kemungkinan Pemberian Opini Audit *Going Concern* Oleh Auditor Independen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Diponegoro.



Universitas
Esa Unggul

Universitas
Esa Unggul

Universitas
Esa Unggul